

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0* untuk mengolah data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (modal, upah dan jumlah tenaga kerja) terhadap variabel dependen (output). Dengan demikian dapat diperoleh koefisien dari masing-masing variabel.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji deskriptif statistik terlebih dahulu untuk memberikan gambaran dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dibuktikan melalui uji t-statistik, uji F, dan uji Koefisien Determinasi (R^2). Sebelum melakukan analisis regresi maka sebaiknya menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik agar tidak menghasilkan estimasi yang tidak pasti, oleh karena itu dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. Deskriptive Statistik

Statistik deskriptif pada penelitian digunakan untuk menggambarkan suatu data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi).

Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5. 1
Descriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Output	96	3	500	538,64	902,819
Modal	96	100000	100000000	8952083,33	14443233,55
Upah	96	100000	8000000	1412656,25	1114757,69
Jumlah Tenaga Kerja	96	0	16	3,85	3,343
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dapat diketahui dengan jumlah data 96 responden, variabel output (Y) mempunyai nilai minimum sebanyak 3 pcs dan nilai maximum sebanyak 5000 pcs. Rata-rata output dari 96 responden adalah sebanyak 538,64 pcs dengan standar deviasi sebanyak 902,819 pcs. Sedangkan beberapa variabel independen antara lain yaitu modal (X1) mempunyai nilai minimum sebesar Rp 100.000,00 dan nilai maximum sebesar Rp 100.000.000,00. Rata-rata modal dari 96 responden adalah sebesar Rp 8.952.083,33 dengan standar deviasi sebesar Rp 14.443.233,55. Variabel upah (X2) mempunyai nilai minimum sebesar Rp 100.000,00 dan nilai maximum sebesar Rp 8.000.000,00. Rata-rata upah dari 96 responden adalah sebesar Rp 1.412.656,25 dengan standar deviasi sebesar Rp 1.114.757,69. Variabel tenaga kerja (X3) mempunyai nilai minimum sebanyak 0 orang atau tidak memiliki tenaga kerjadan nilai

maximum sebanyak 16 orang. Rata-rata tenaga kerja dari 96 responden adalah sebanyak 3,85 orang dengan standar deviasi sebanyak 3,343 orang.

a) Analisis Asumsi Klasik

Pada penelitian kali ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	532,38719943
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,136
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,328
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *asympt.sig* pada penelitian yang sudah dilakukan yaitu sebesar $0,059 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang asumsinyasangat penting dari model regresi linier karena bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas maka artinya semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel5.3 berikut:

Tabel 5. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Modal	0.959	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Upah	0.062	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Jumlah Tenaga Kerja	0.567	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 5.3diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini lebih besar dari 5%. Adapun masing-masing probabilitas pada penelitian ini yaitu modal sebesar $0,959 > 0,05$ selanjutnya robabilitas upah sebesar $0,062 > 0,05$ dan yang terakhir yaitu probabilitas jumlah tenaga kerja sebesar $0,567 > 0,05$ maka artinya variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Berikut tabel yang menunjukkan hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 5. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,869	1,151	Tidak terjadi multikolinieritas
Upah	0,769	1,301	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Tenaga Kerja	0,713	1,402	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , diantaranya tolerance modal sebesar $0,869 > 0,10$ kemudian tolerance upah sebesar $0,769 > 0,10$ dan yang terakhir tolerance jumlah tenaga kerja sebesar $0,713 > 0,10$. Dan VIF pada masing-masing variabel yaitu modal sebesar $1,151 < 10$ kemudian VIF upah sebesar $1,301 < 10$ dan yang terakhir VIF jumlah tenaga kerja sebesar $0,713 < 10$. Maka sudah terlihat jelas bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Untuk menguji pengaruh dari modal, upah dan jumlah tenaga kerja terhadap output digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun

secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya modal, upah dan jumlah tenaga kerja secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap output.

Berikut tabel 5.5 yang merupakan hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 5. 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-444,737	-4,616		
Modal	0,857	5,247	0.000	Signifikan
Upah	0,000	7,683	0.000	Signifikan
Jumlah Tenaga Kerja	44,983	2,288	0.024	Signifikan
F hitung	57,522			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.641			

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 5.5 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 + b_2 + b_3$$

$$Y = -444,737 + 0,857X_1 + 0,000X_2 + 44,983X_3$$

1. Konstanta = -444,737

Artinya apabila variabel modal, upah dan jumlah tenaga kerja konstan atau sama dengan nol, maka jumlah outputnya sebanyak -444,737. Dengan alasan kenapa harus menghitung jumlah output akan turun sebesar -444,737.

2. $b_1 = 0,857$

Artinya jika variabel modal meningkat sebesar satu satuan maka output akan meningkat sebanyak 0,857 pcs dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0,000$

Artinya jika variabel upah meningkat sebesar satu satuan maka output juga akan meningkat pula sebanyak 0,000 pcs dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4. $b_3 = 44,983$

Artinya jika variabel jumlah tenaga kerja meningkat sebesar satu satuan maka output akan meningkat sebanyak 44,983 pcs dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Modal, Upah, dan Jumlah Tenaga Kerja dengan variabel dependen yaitu Output.

- a. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar

0,000($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa “Modal berpengaruh positif terhadap jumlah Output”.

- b. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa “Upah tidak berpengaruh terhadap jumlah Output”.
- c. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,024($0,024 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} diterima, yang berarti bahwa “Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap jumlah Output”.

4. Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel diperoleh F hitung sebesar 57,522 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Modal, Upah dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Output.

5. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Berdasarkan tabel menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) = 0,641 yang artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 64,1% sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel independen (modal, upah dan jumlah tenaga kerja) terhadap variabel dependen (output) pada sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta hasil pengujian hipotesis analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa modal, upah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial dan dengan nilai t berpengaruh secara positif dan juga negatif signifikan terhadap output pada sentra industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta.

1. Pengaruh Modal Terhadap Output

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,857 yang artinya jika terjadi kenaikan modal sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan output sebesar 85,7% dan otomatis juga meningkatkan produktivitasnya. Hal ini juga diketahui bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap output yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, jika modal seorang pemilik usaha itu tinggi, maka output yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Tetapi, jika modal seorang pemilik usaha itu rendah, maka output yang dihasilkan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprianto(2012) yang menyatakan bahwa modal secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap output.

2. Pengaruh Upah Terhadap Output

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa upah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang artinya jika terjadi kenaikan modal sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan output sebesar 0,00% dan otomatis juga akan meningkatkan produktivitasnya. Dengan artian jika upah dinaikkan namun kuantitas modal dan jumlah tenaga kerja tidak ikut naik maka output tidak akan naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil hipotesis penelitian yaitu variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap output dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Upah merupakan fungsi yang sangat penting yang berada dalam sebuah pekerjaan. Karena upah pada dasarnya merupakan bentuk balas jasa yang diterima oleh seorang karyawan dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat mereka bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Upah biasanya diberikan dalam bentuk uang atau bisa dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seorang karyawan dalam bekerja.

Tingkat upah yang besar tentunya akan meningkatkan semangat para pekerja untuk lebih giat lagi mengerjakan pekerjaannya. Hal tersebut juga tentunya akan dapat meningkatkan produktivitas pada perusahaan atau industri dimana mereka bekerja. Selain itu juga para pekerja akan merasa diperlakukan secara adil oleh pengusaha, majikan ataupun atasannya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salam(2016), Yeni(2015) dan Budhi(2017)

yang menyatakan bahwa upah atau tingkat upah secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap output.

3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Output

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 44,983 yang artinya jika terjadi kenaikan 1 orang maka akan meningkatkan produktivitas output sebesar 44,98% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Hal ini juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap produktivitas output yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$.

Jumlah tenaga kerja yang banyak tentunya akan mempermudah sebuah perusahaan atau industri memproduksi dalam jumlah yang besar dan banyak juga. Hal ini tidak menutup kemungkinan jika perusahaan atau sebuah industri dapat meningkatkan produktivitasnya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprianto(2012), Mila(2018), Sudirman(2015) dan Risandewi(2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja atau jumlah tenaga kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap output.

